



**FORMULIR BAGAN ALUR CARA KERJA PRAKTIKUM
BIOKIMIA PRODI PROFESI BIDAN FAKULTAS ILMU
KESEHATAN UNIVERSITAS 'AISYIYA YOGYAKARTA**

NAMA	Deya Devi Noventa Anggraini
NIM	2110101076
KELAS/KELOMPOK	B1
JUDUL PRAKTIKUM	Pemeriksaan Urine HCG

ALAT

- hCG Cassette
- Pipet tetes

BAHAN


- Urine

DASAR TEORI

Pemeriksaan Urine HCG adalah pemeriksaan yang mendeteksi ada tidaknya hormon hCG (Human Chorionic Gonadotropin) di tubuh ibu. Keberadaan hormon hCG dianggap sebagai penanda kehamilan, sebab hormon ini diproduksi oleh sel embrio yang kemudian dilanjutkan prosesnya oleh plasenta, kurang lebih sekitar seminggu setelah terjadinya pembuahan. Hormon hCG sendiri berperan menstimulasi ovarium untuk menghasilkan hormon steroid agar kondisi kandungan senantiasa stabil. Mengingat hormon ini terdapat dalam jumlah besar di tubuh setiap ibu hamil, keberadaannya tak hanya terdeteksi pada aliran darah, tetapi juga pada cairan urine.

**BAGAN ALUR CARA
KERJA**

- a) Siapkan HCG cassette dan letakkan di tempat yang bersih dan datar
- b) Masukkan 3 tetes urine ke dalam sumuran, jangan sampai terbentuk gelembung udara
- c) Tunggu hasilnya muncul hingga 3- 4 menit

	<p>d) Hasil positif ditunjukkan dengan adanya 2 garis merah yang muncul pada cassette</p> <p>e) Catat macam dan fungsi reagen yang digunakan dalam tes tersebut</p>
<p style="text-align: right;">Yogyakarta 06 2021 Menyetujui Dosen Pengampu Praktikum</p> <p style="text-align: right;"> (.....)</p>	



FORMULIR BAGAN ALUR CARA KERJA PRAKTIKUM
BIOKIMIA PRODI PROFESI BIDAN FAKULTAS ILMU
KESEHATAN UNIVERSITAS 'AISYIYA YOGYAKARTA

NAMA	Deya Devi Noventa A
NIM	2110101076
KELAS/KELOMPOK	B1
JUDUL PRAKTIKUM	Kejernihan urin

ALAT	<ul style="list-style-type: none">• Pot Urin• Tabung reaksi• Rak tabung• Pipet Pasteur
------	---

BAHAN	<ul style="list-style-type: none">• urin sewaktu.
-------	---

DASAR TEORI	uji kejernihan urine sama spt uji warna. nyatakan keadaan urin dg salah satu dari: jernih, agak keruh, sangat keruh. Perlu diperhatikan apakah urine yg dianalisis itu keruh ps saat dikeluarkan/cetelah di biarkan beberapa lama.
-------------	--

BAGAN ALUR CARA KERJA	<ul style="list-style-type: none">• Disiapkan alat & bahan• Dimasukkan urin ke dm tabung reaksi kurang lebih 3/4 bagian tabung• diamati dg cahaya tembus dg posisi tabung miring• dicatat hasilnya
-----------------------	---

Yogyakarta, 06 - 12 - 2021

Menyetujui
Dosen Pengampu Praktikum

(.....)



**FORMULIR BAGAN ALUR CARA KERJA PRAKTIKUM
BIOKIMIA PRODI PROFESI BIDAN FAKULTAS ILMU
KESEHATAN UNIVERSITAS 'AISYIYA YOGYAKARTA**

NAMA	Deya Devi Noventa Anggraini
NIM	21101076
KELAS/KELOMPOK	BI
JUDUL PRAKTIKUM	Penetapan Derjat Keasaman (PH) urine

ALAT	<ul style="list-style-type: none">• Pot Urin• Tabung Reaksi• Rak Tabung• Kertas Lakmus/ Kertas Universal Indikator
BAHAN	<ul style="list-style-type: none">• Urine
DASAR TEORI	<p>Ginjal dan jantung adalah dua organ utama yang mengatur keseimbangan asam dalam tubuh. Jantung mengeluarkan karbondioksida. Sementara ginjal mengatur pengeluaran asam yang tidak mudah menguap yang dihasilkan oleh proses metabolisme normal dari jaringan-jaringan. Keasaman urin utamanya berkaitan dengan asam pospat, dengan hanya sedikit bagian yang dikontribusikan oleh asam-asam organic seperti asam pyruvic, asam lactic dan asam citric. Asam-asam ini dikeluarkan pada urin sebagai garam, sodium, potassium, kalsium dan ammonium. Ginjal mengatur pengeluaran berbagai <i>cations</i> untuk memelihara keseimbangan asam normal. Hal ini dilakukan melalui penyerapan kembali sejumlah ion sodium oleh tubulus dan seiring dengan pengeluaran tubular akan hydrogen dan ammonium dalam pertukaran. Urin makin bertambah meningkatkan asam karena jumlah sodium disimpan oleh peningkatan tubuh.</p>
BAGAN ALUR CARA KERJA	<ol style="list-style-type: none">1. Disiapkan alat dan bahan.2. Diambil sebuah kertas universal indicator/ kertas lakmus, Kemudian dicelupkan kedalam urine sampai tanda batas yang ditentukan pada kertas.3. Dibandingkan warna yang terbentuk dengan warna standart (Kertas Universal)4. Diamati adanya perubahan warna yang terjadi pada kertas lakmus.

5. Dicatat Hasilnya.


Yogyakarta 06 - 12 - 2021

Menyetujui

Dosen Pengampu Praktikum



(.....)

	FORMULIR BAGAN ALUR CARA KERJA PRAKTIKUM BOKIMIA PRODI PROFESI BIDAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS 'AISYIYA YOGYAKARTA	
	NAMA	Deyn Devi Noventa Anggraini
	NIM	2110101076
	KELAS/KELOMPOK	B1
	JUDUL PRAKTIKUM	Pemeriksaan Urine Reduksi (Glukosa Urine)
ALAT	<ul style="list-style-type: none"> • 1 Tabung reaksi • Penjepit tabung reaksi • Rak tabung • Pipet tetes • Corong • Pipet volume • Lampu spiritus/ bunsen • Beker glass 	
BAHAN	<ul style="list-style-type: none"> • 5 cc larutan benedict • Urine patologis 	
DASAR TEORI	<p>Glukosa mempunyai sifat mereduksi. Ion cupri direduksi menjadi cupro dan mengendap dalam bentuk merah bata. Semua larutan sakar yang mempunyai gugusan aldehid atau keton bebas akan memberikan reaksi positif. Na sitrat dan Na karbonat (basa yang tidak begitu kuat) berguna untuk mencegah pengendapan Cu^{++}. Sukrosa memberikan reaksi negative karena tidak mempunyai gugusan aktif (aldehid/keton bebas). Reaksi benedict sensitive karena larutan sakar dalam jumlah sedikit menyebabkan perubahan warna dari seluruh larutan, sedikit menyebabkan perubahan warna dari seluruh larutan, hingga praktis lebih mudah mengenalnya. Hanya terlihat sedikit endapan pada dasar tabung. Uji benedict lebih peka karena benedict dapat dipakai untuk menafsir kadar glukosa secara kasar, karena dengan berbagai kadar glukosa memberikan warna yang berlainan.</p>	

BAGAN ALUR CARA
KERJA

1. Masukkan larutan benedict ke dalam tabung reaksi sebanyak 5 c
2. Campurkan urin patologis 5 – 8 tetes ke dalam tabung yang telah berisi benedict
3. Panaskan tabung di atas spiritus/Bunsen dan sambil dikocok perlahan sampai mendidih
4. Dinginkan dan amati terjadi perubahan warna atau tidak

Yogyakarta, 06.12.2021

Menyetujui

Dosen Pengampu Praktikum

()



**FORMULIR BAGAN ALUR CARA KERJA PRAKTIKUM
BIOKIMIA PRODI PROFESI BIDAN FAKULTAS ILMU
KESEHATAN UNIVERSITAS 'AISYIYA YOGYAKARTA**

NAMA	Deya Devi Noventa Anggraini
NIM	2110101076
KELAS/KELOMPOK	B1
JUDUL PRAKTIKUM	Pemeriksaan Protein Urine

ALAT


1. 1 Tabung reaksi
2. Penjepit tabung reaksi
3. Rak tabung
4. Pipet tetes
5. Corong
6. Pipet volume
7. Lampu spiritus/ Bunsen
8. Beker glass

BAHAN

1. Asam Asetat 6%
2. Urin patologis

DASAR TEORI

Protein adalah sumber asam amino yang mengandung unsur C,H,O dan N . Protein sangat penting sebagai sumber asam amino yang digunakan untuk memnbangun struktur tubuh. Selain itu protein juga bisa digunakan sebagai sumber energi bila terjadi defisiensi energi dari karbohidrat dan/atau lemak. Sifat-sifat protein beraneka ragam, dituangkan dalam berbagai sifatnya saat bereaksi dengan air, beberapa reagen dengan pemanasan serta beberapa perlakuan lainnya. Urin terdiri dari air dengan bahan terlarut berupa sisa metabolisme (seperti urea), garam terlarut, dan materi organik. Cairan dan materi pembentuk urin berasal dari darah atau cairan interstisial. Komposisi urin berubah sepanjang proses reabsorpsi. Biasanya, hanya sebagian kecil protein plasma disaring di glomerulus yang diserap oleh tubulus ginjal dan diekskresikan ke dalam urin. Normal ekskresi protein biasanya tidak melebihi 150 mg/24 jam atau 10 mg/dl urin. Lebih dari 10 mg/dl

	<p>didefinisikan sebagai proteinuria. Adanya protein dalam urine disebut proteinuria. Beberapa keadaan yang dapat menyebabkan proteinuria adalah : penyakit ginjal (glomerulonefritis, nefropati karena diabetes, pielonefritis, nefrosis lipoid), demam, hipertensi, <i>multiple myeloma</i>, keracunan kehamilan (<i>pre-eklampsia, eklampsia</i>), infeksi saluran kemih (<i>urinary tract infection</i>). Proteinuria juga dapat dijumpai pada orang sehat setelah kerja jasmani, urine yang pekat atau stress karena emosi. Untuk mengetahui adanya protein di dalam urin dilakukan pemeriksaan. Prinsip dari pemeriksaan ini terjadi endapan urine jika direaksikan dengan asam sulfosalisila.</p>
<p>BAGAN ALUR CARA KERJA</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Isi urine normal pada tabung 1 dan urin patologis pada tabung 2 hingga dua per tiga tabung 2. Kedua tabung di miringkan, panaskan bagian atas urin sampai mendidih 3. Perhatikan apakah terjadi kekeruhan dibagian atas urin tersebut dengan cara membandingkan dengan urin bagian bawah. 4. Jika urine dalam tabung tidak terjadi kekeruhan maka hasilnya negative 5. jika urin dalam dalam tabung terjadi kekeruhan maka tambahkan asam asetat 6% sebanyak 3-5 tetes. 6. Panaskan lagi sampai mendidih, Jika urine kembali bening/kekeruhan menghilang maka hasilnya negatif. Jika kekeruhan urin tetap ada maka hasilnya positif.
<p style="text-align: right;">Yogyakarta, 06 - 12 - 2021 Menyetujui Dosen Pengampu Praktikum</p> <p style="text-align: right;"> (.....)</p>	